

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGHASILAN TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SMP NEGERI 7 BAUBAU, KECAMATAN MURHUM KOTA BAUBAU

La Muda

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Baubau, SMP Negeri 15 Baubau
E-mail: lamuda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan secara simultan terhadap motivasi kerja guru, (2) pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi kerja guru (3) pengaruh penghasilan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru-guru yang bekerja di SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus atau sampel jenuh dengan mengambil keseluruhan populasi, sehingga diperoleh 47 orang sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Besarnya persentase pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan secara simultan terhadap motivasi kerja guru sebesar 55,4% dan 44,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain di luar variabel yang diteliti. Secara parsial variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dan variabel penghasilan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Variabel penghasilan merupakan variabel yang dominan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau.

Kata kunci: tingkat pendidikan, penghasilan, motivasi kerja guru.

Abstract

The purpose of this research was to know (1) the influence of education level and wage simultaneously to the teacher's motivation in working, (2) the influence of level education to the teacher's motivation in working, (3) the influence of wage to the teacher's motivation in working. The population of this research was all the teachers who worked at SMP Negeri 7 Baubau. The technique of sample was using census method, so the total number of samples was 47 teachers. The result of this research showed that the level of education and wage had significant influence simultaneously to the teacher's motivation in working. It could be seen from the significant value 0,000 was smaller than 5% or 0,05. The great presentation of level education to the teacher' motivation in working was 55,4% and 44,6% influenced by another factor. Partially, the education level variable was 0,00 so it could be stated that the level of education had the significant influence to the teacher' motivation in working and the wage variable had the significant influence to the teacher' motivation in working at SMP Negeri 7 Baubau.

Key words: level education, wage, the teacher's motivation in working.

*La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...***1. Pendahuluan**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (selanjutnya disingkat SDM) yang berkualitas maka perlu ada langkah dan strategi yang dilakukan diantara melalui peningkatan pendidikan yang dimiliki dan peningkatan penghasilan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan SDM karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan SDM sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Fenomena dalam suatu organisasi/sekolah sebagai tempat bekerja menunjukkan bahwa motivasi kerja seorang anggota organisasi/pegawai selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan seseorang tersebut berbeda-beda dan beraneka ragam sehingga untuk pemenuhannya membutuhkan alat pemuas kebutuhan yang berbeda pula.

Seorang guru akan termotivasi dalam bekerja jika pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya akan berimplikasi pada pemenuhan kebutuhannya dan sebaliknya jika pekerjaan yang dilakukan tidak berimplikasi pada terpenuhi kebutuhannya maka motivasi untuk bekerja secara maksimal akan sangat rendah. Sehubungan seorang guru dalam memenuhi kebutuhannya erat kaitannya dengan tingkat penghasilan yang diterima. Semakin tinggi tingkat penghasilan yang diterima oleh seorang guru maka akan mendorong semakin giat dan rajin seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja bagi setiap guru dalam suatu sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar

dipengaruhi pula oleh kepuasan kerja yang diterima dalam lingkungan seorang guru menjalankan tugas. Sedangkan kepuasan kerja adalah merupakan esensi teori motivasi.

Demikian halnya dengan tingkat pendidikan yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka seorang guru akan semakin bersemangat untuk bekerja dan menghasilkan ide-ide yang cemerlang yang dapat mendorong untuk selalu berprestasi menghasilkan karya-karya yang bermanfaat. Dengan pendidikan yang dimiliki akan sangat menentukan posisi dan status seseorang dimana tempat bekerja. Dengan posisi dan status yang dimiliki tentunya akan berdampak pada tingkat penghasilan yang dimiliki dan pada akhirnya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhannya. Dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang maka akan tumbuh motivasi dalam diri seseorang untuk menjalankan aktivitas pekerjaannya sebagai pengajar dengan giat. Dalam upaya mewujudkan tujuan dan visi pendidikan nasional sebagaimana diharapkan, maka perlu adanya tenaga pengajar yang profesional. Dengan demikian pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kualitas tenaga pengajar (guru), sebab guru yang langsung berinteraksi dengan para siswa selaku objek belajar tersebut.

Pentingnya peran guru dalam proses mengajar, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu diupayakan profesional guru selalu ditingkatkan. Guru merupakan pelaku yang akan membuat dan menjadikan suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga materi-materi pelajaran yang akan diberikan akan dapat diterima oleh para siswa-siswinya. Untuk menjadi seorang guru yang kreatif dan penuh dengan segudang ide diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya diploma tiga atau strata satu (S-1), tetapi

La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...

masa sekarang dibutuhkan guru-guru yang berkualifikasi S2. Dengan tenaga pengajar dengan kualifikasi yang lebih tinggi diharapkan akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan materi dan memiliki wawasan yang luas dan akan mengantarkan para siswa- siswi untuk dapat melewati batas-batas kekinian dan selalu berpikir untuk dapat mencapai masa depan yang lebih baik.

Berkaitan dengan pendapatan yang diterima oleh guru juga berdampak pada motivasi yang dibangun dan lahir dari diri seorang guru untuk menjalankan tugasnya. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Nitisemito yang menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka yakni guru-guru akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru sangat memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa maka sangat diperlukan adanya motivasi kerja guru yang terus dibangun dan ditingkatkan. Seorang guru untuk dapat termotivasi dalam mengerjakan tugasnya sebagai pengajar maka perlu didukung adanya tingkat pendidikan yang tinggi dan tingkat penghasilan yang cukup.

Fenomena yang ada di SMP Negeri 7 Baubau dan dukungan *literature* yang tersedia, ternyata ada masalah dalam motivasi kerja guru pada SMP Negeri 7 Baubau yakni masih dijumpai adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan pada guru-guru. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang telah dicapai guru-guru di SMP Negeri 7 bervariasi, ada yang berpendidikan diploma dua (D-2) sampai jenjang

pascasarjana (S2). Demikian halnya dengan tingkat penghasilan yang diterima oleh guru bervariasi, ada sebagian guru yang telah berpenghasilan cukup maupun telah berpenghasilan tinggi. Dengan adanya perbedaan baik tingkat pendidikan maupun penghasilan tentu akan berdampak pada motivasi kerja yang dibangun oleh setiap guru yang ada di SMP Negeri 7 tersebut juga berbeda.

Motivasi kerja yang rendah akan berdampak pada menurunnya semangat guru untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan ataupun mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada siswa. Menurunnya motivasi kerja guru tersebut dapat dilihat sebagian guru mengajar tidak tepat waktu, malas membuat bahan pengajaran, tidak bersemangat dalam mengajar. Dengan kondisi yang demikian tentu akan berakibat fatal pada prestasi belajar siswa yang merupakan generasi penerus harapan bangsa dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dilihat dari data yang dianalisis, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field reseach*), yang dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan mengenai studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang

La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...

terorganisir dengan baik mengenai unit sosial tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 7 yang berjumlah 47 orang. Teknik sampel penelitian ini adalah sampel jenuh yang berarti mengambil keseluruhan guru yang mengajar disekolah SMP Negeri 7 Baubau berjumlah 47 orang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari tingkat pendidikan (X_1) dan penghasilan (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu motivasi kerja guru (Y). Operasionalisasi variabel bebas (tingkat pendidikan dan penghasilan) yang dinyatakan dengan Notasi X dan variabel terikat (motivasi kerja) yang dinyatakan dengan notasi Y.

Tabel 1. Notasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan guru (X_1)	Tingkat pendidikan yang telah dicapai: D-2, D-3, S-1, S-2
Penghasilan guru	Penghasilan guru (X_2)	Gaji yang diterima 1. $\geq 1.000.000$ (rendah) 2. $2.000.001-3.000.000$ (sedang) 3. $3.000.001-4.999.000$ (tinggi) 4. $\geq 5.000.000$ (sangat tinggi).
Motivasi	Motivasi kerja guru (Y)	Variasi pekerjaan Tantangan kerja Tanggung jawab Penguasaan metode Intensitas kerja

Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengetahui pengaruh X_1 (tingkat pendidikan), X_2 (penghasilan) terhadap Y (motivasi kerja guru), peneliti menyusun daftar pertanyaan (Kuesioner), yang dibagikan kepada para guru sebagai responden, menggunakan skala Likert (Singarimbun dan Effendi, 1989), Jawaban

Sangat Setuju (SS), diberi nilai 5; Jawaban Setuju (S) diberi nilai 4; Jawaban Ragu-Ragu (RR) diberi nilai 3; Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2; Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Butir

Dilakukan untuk menguji validitas pada setiap butir. maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan (skor total). Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Untuk menghitung besarnya koefisien korelasi digunakan formula koefisien korelasi *product moment* Karl Pearson. Menurut Budiyono (2004: 268), kekuatan relasi antara X dan Y dinyatakan dengan koefisien korelasi, koefisien korelasi linear X dan Y disajikan dengan r_{xy} , didefinisikan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

- r = Koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 X = Skor yang diperoleh subyek dalam setiap item.
 Y = Skor total yang diperoleh subyek dari seluruh aitem
 Y = Skor total.

Untuk mengetahui nilai korelasinya signifikan atau tidak, diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment*. Kriteria pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hilling dengan r label, bila nilai r hilling $>$ r label, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, selain membandingkan nilai r hilling, uji validitas dapat dilakukan dengan melihai nilai *sig person corelation* hasil perhitungan

La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...

SPSS. Dapat dilihat pada tanda bintang (*) pada perhitungan SPSS. Tanda bintang satu (*) menunjukkan valid untuk taraf signifikansi 5%, dan biniang dua (**) valid untuk taraf signifikansi 1%.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner disebut reliabel andal jika jawaban-jawaban responden konsisten. Reliabilitas dapat diukur dengan jalan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-nomor berikutnya atau dengan jalan melihat konsistensinya (diukur dengan korelasi) dengan pertanyaan lain. Uji Reliabilitas menurut Sugiono (2005:109) Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi dan atau kehandalan instrument untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Menurut Ghazali (2008 :179) butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,6$ mengukur sejauhmana suatu alat ukur (Kuesioner) dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear ganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk hubungan (relasi) linear antara satu variabel terikat Y dan variabel bebas X. (Budiyono. 2004: 275). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = p_0 + p_1X_1 + p_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Motivasi kerja

p_0 = Suku tetap

p_1, p_2, p_3 = Koefisien regresi pada X

X_1 = tingkat pendidikan

X_2 = Penghasilan

3. Pembahasan

Distribusi Responden

Data deskriptif penelitian dikaji agar dapat melihat profil data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 7 Baubau. Responden penelitian ini selanjutnya dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja, dan pendidikan terakhir.

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin, dari 47 responden, terdapat 19 orang atau 40,4% perempuan dan sebanyak 28 orang atau 59,6% adalah laki-laki. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki - Laki	19	40,4
Perempuan	28	59,6
Jumlah	47	100

2. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan umur responden mempunyai kisaran umur yang paling muda adalah 26 tahun dan paling tua adalah 57 tahun. Frekuensi yang paling banyak berada pada kelompok usia produktif yaitu umur 26 - 54 tahun yang berjumlah 39 orang atau 82,97% dan kurang produktif berjumlah 8 orang atau 17,03%. Perhatikan tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
26 - 54	39	82,97
55 - 57	8	17,03
Jumlah	47	100,00

*La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...***3. Masa Kerja**

Berdasarkan masa kerja responden, dari 47 responden mempunyai kisaran masa kerja antara 3-33 tahun. Apabila dikelompokkan dalam masa kerja kurang berpengalaman, cukup dan berpengalaman maka yang kurang pengalaman berjumlah 6 orang, cukup pengalaman mengajar 9 orang dan berpengalaman dalam mengajar berjumlah 32 orang. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Masa Kerja Responden

Masa kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 5	6	12,8
5 - 10	9	19,2
Di atas 10	32	68,0
Jumlah	47	100

4. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, dari 47 responden 2 responden atau 7% mempunyai tingkat pendidikan Diploma 2 (D-2), 3 orang atau 4,3% memiliki tingkat pendidikan Diploma 3 (D-3), 41 orang responden atau 87,2% memiliki tingkat pendidikan S-1 dan 1 orang responden atau 2,2% memiliki tingkat pendidikan S2. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
D-2	2	4,3
D-3	3	4,3
S-1	41	87,2
S-2	1	2,2
Jumlah		100

Uji Keabsahan dan Keandalan Instrumen

Tabel 5. Validitas untuk Kuesioner Variabel Motivasi Kerja (Y)

No. Butir	r hitung	Keterangan
1	0,577	Valid
2	0,585	Valid
3	0,707	Valid
4	0,549	Valid
5	0,663	Valid
6	0,540	Valid
7	0,700	Valid
8	0,614	Valid
9	0,780	Valid
10	0,794	Valid

Sumber: *output SPSS 19.00*

Berdasarkan pada di atas menunjukkan bahwa r hitung dari butir 1 = 0,577; butir 2 = 0,585; butir 3 = 0,707; butir 4 = 0,549; butir 5 = 0,663; butir 6 = 0,543; butir 7 = 0,700; butir 8 = 0,614; butir 9 = 0,780; butir 10 = 0,794. Setelah dibandingkan dengan nilai korelasi *Product Moment* (jika $r \geq 0,3$ maka alat ukur tersebut valid). Maka nilai r hitung kesepuluh butir pernyataan dalam Kuesioner variabel instrinsik lebih besar dari nilai $r \geq 0,3$. Dengan demikian, maka butir-butir pernyataan dari Kuesioner variabel motivasi instrinsik dinyatakan valid.

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 19.00*. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Angket	r_{tt} Alpha Cronbach)	Keterangan
Motivasi kerja (y)	0,758	Reliabel

Sumber: *output SPSS 19.00*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r_{tt} (*Alpha Cronbach*) lebih besar dari nilai koefisien Alpha $\geq 0,6$. Dengan demikian maka instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (andal).

*La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...***Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan bantuan computer program *release 19.00* diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square atau R²) sebesar 0,554. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (motivasi kerja guru) adalah sebesar 55,4% melalui persamaan regresi.

Variabel Dominan bebas

Untuk mengetahui variabel yang paling dominan diantara kedua variabel (tingkat pendidikan dan penghasilan) yaitu dengan membandingkan koefisien beta, pada kolom koefisien beta standard. Berdasarkan hasil analisis linear berganda maka diperoleh koefisien beta untuk masing-masing variabel.

1. *Dependent Variabel* (Motivasi Kerja)

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa koefisien beta variabel penghasilan (X₂) adalah sebesar 0,513 dan koefisien beta variabel tingkat pendidikan sebesar 0,405. Dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan bahwa variabel yang paling dominan memberikan kontribusi pengaruh terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau adalah Variabel penghasilan dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,7% sedangkan variabel tingkat pendidikan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22,7%. Nilai tersebut diperoleh dengan perhitungan mengalikan nilai beta tersebut dengan nilai zero order sehingga dari hasil analisis dapat diperoleh sebagai berikut.

- Persentase pengaruh dari tingkat pendidikan (X₁) terhadap motivasi kerja guru (Y) sebesar:
- Beta x zero order x 100% = 0,405 x 0,561 x 100% = 22,7%
- Persentase pengaruh dari penghasilan (X₂) terhadap motivasi kerja guru (Y)

sebesar: beta x zero order x 100% = 0,513 x 0,636 x 100% = 32,7%.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka proporsi pengaruhnya semakin besar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,554. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel bebas (Tingkat pendidikan dan penghasilan) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Motivasi kerja) sebesar 55,4% dan sisanya 44,6% (100%-55,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang dapat dilihat pada tabel coefisien pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 20,354 + 3,965 X_1 + 3,839 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Motivasi kerja guru

X₁ = Tingkat pendidikan

X₂ = Penghasilan

Konstanta sebesar 20,354 menyatakan bahwa jika tidak ada X₁, X₂ maka besarnya motivasi kerja guru adalah sebesar 20,354; Koefesien Regresi variabel tingkat pendidikan (X₁) sebesar 3,965 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan satu tingkatan/poin maka motivasi kerja guru akan naik sebesar 3,965; Koefisien Regresi variabel penghasilan (X₂) sebesar 3,839 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penghasilan 1 point maka motivasi kerja guru akan naik sebesar 3,839.

Pada penelitian yang dilakukan variabel tingkat pendidikan formal dengan indikator tingkat pendidikan formal yang telah dicapai oleh guru sedangkan

La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...

penghasilan mencakup penghasilan/gaji yang diterima oleh guru dengan motivasi kerja guru dengan indikator variasi pekerjaan, tantangan pekerjaan, kondisi tempat kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan pengujian antara variabel tingkat pendidikan, penghasilan dengan motivasi kerja guru dengan menggunakan analisis Regresi Linear berganda menunjukan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru ($\text{sig} = 0,000$) dan nilai R^2 sebesar 0.554. nilai yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa secara simultan variabel X1 dan variabel X2 mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai sebesar 55,4 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja guru 55,4% dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan dan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor Faktor lain. Hal ini didukung oleh pendapat Sutermeister dalam Djatmiko (2002:67) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja personil adalah faktor kondisi fisik kerja yang meliputi (1) organisasi formal; (2) organisasi informal; (3) pemimpin (*leadership*); dan (4) serikat pekerja (*union*). Organisasi formal mempunyai pengaruh vital terhadap kondisi social pekerjaan yang pada akhirnya sangat mempengaruhi kerja melalui struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi, kebijakan personalia dan komunikasi. Melalui struktur organisasi memberikan gambaran resmi tentang bidang pekerjaan serta lingkungan kewenanganl. lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah (1) Kondisi lingkungan fisik (*physical*) adalah Kondisi sosial lingkungan kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan dan dan penghasilan merupakan 2 faktor dari banyak faktor

yang mempengaruhi motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau.

Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi kerja menunjukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 3,833 dengan signifikansi = 0,000, probabilitas tersebut lebih kecil nilainya bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa seorang guru akan termotivasi melakukan tugas-tugas sebagai guru dipengaruhi tingkat pendidikan yang telah dicapai. Sebab dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seorang guru mampu mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan selalu berusaha untuk menghasilkan karya-karya yang bermanfaat dalam arti dapat mengajar secara maksimal dan mampu membimbing siswa dalam melakukan tugas baik tugas mengajar maupun tugas ekstrakurikuler.

Hal ini didorong adanya rasa ingin dipandang dan bermakna sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Masing-masing tingkat pendidikan ini memiliki tujuan tertentu yang semakin tinggi pendidikannya, maka semakin tinggi pula kecakapannya. Cakap berarti memiliki pengetahuan yang banyak, pandai menggunakan akal pikiran atau inisiatif, tidak statis, apatis atau tidak masa bodoh. Jadi tingkat pendidikan akan membawa perubahan pola berfikirnya terutama pada aspirasinya terhadap pendidikan.dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang akan memengaruhi banyak hal dalam kehidupannya baik dalam berpakaian, bertindak, berbicara maupun dalam upaya untuk tampil dalam

La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...

masyarakat terutama dalam keluarganya, seseorang akan berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki juga akan menentukan besaran penghasilan yang akan diterimanya. Dengan banyaknya tuntutan kebutuhan zaman sekarang akan memotivasi seseorang untuk bekerja lebih maksimal sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan ketercapaian tujuan akan secara tidak langsung berpengaruh pada pencapaian yang diperoleh. Guru dengan pendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa saran-saran yang bermanfaat terhadap manajerial dalam upayanya meningkatkan motivasi kerja guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang memiliki tugas mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Pengaruh Penghasilan Terhadap Motivasi Kerja Guru

Hasil penelitian secara parsial variabel penghasilan (X_2) terhadap motivasi kerja guru menunjukkan bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 0,513 dengan signifikansi = 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf kepercayaan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial penghasilan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan termotivasi bekerja ataupun menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal bila menerima penghasilan yang cukup dalam arti mampu memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan.

Terpenuhinya segala apa yang dibutuhkan tersebut maka seseorang akan selalu tumbuh dan lahir dorongan dalam dirinya untuk bekerja dan menghasilkan karya-karya yang berprestasi. Dalam arti

bahwa dengan tingkat penghasilan yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhannya akan menyebabkan seseorang untuk selalu termotivasi. Sebab dengan seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan bekerja lebih maksimal dan pada akhirnya akan mencapai kesuksesan.

Seorang guru akan bekerja/bertugas dengan maksimal bila dalam dirinya ada dorongan/semangat yang tumbuh dalam dirinya dan motivasi tersebut tentu lahir dan tumbuh karena adanya faktor-faktor yang mendorongnya dan salah satunya adalah tingkat penghasilan yang diterimanya. Sebab dengan tingkat penghasilan yang diterimanya akan sangat menentukan kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi. Oleh karena sifat kebutuhan manusia yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Manusia dalam hal ini pegawai/guru pada umumnya melakukan suatu pekerjaan digerakkan oleh adanya kebutuhan tertentu, terlepas dari apakah kebutuhan tersebut harus segera dipenuhi saat ini atau pada masa yang akan datang baik kebutuhan itu bersifat konkrit atau abstrak. Dalam menghadapi kebutuhan serba modern, peranan guru sebagai sumber tenaga kerja dalam sekolah memegang peranan sangat penting untuk menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi.

4. Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa hasil pengujian secara simultan variabel tingkat pendidikan dan penghasilan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau; Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 7 Baubau; Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa penghasilan yang diterima berpengaruh signifikan terhadap motivasi

La Muda: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan ...

kerja guru SMP Negeri 7 Baubau; Tingkat pendidikan dan penghasilan memberikan pengaruh sebesar 55,4% terhadap motivasi kerja guru dan 44,6.

Payaman, J. Simanjuntak. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ridwan. 2004. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Daftar Pustaka

Anwari. 2000. *Motivasi Perangkat Analisis Untuk Para Manajer*, Jurnal Usahawan Nomor 12 tahun XXIX.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djarmiko, Yayat Haayati. 2004. *Prilaku Organisasi*. Alfabeta: Bandung

Faddila, Riski. 2009. *Pengaruh Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Karyawan Bank Danamon Cabang Utama Medan*. Kumpulan Abstrak Tesis.

Harsey, Paul dan Blanchard Ken. (1995). *Manajemen Prilaku Organisasi, Pendayagunaan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Justine T. Sirait. 2006. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Srie, Yono. 2004. *Analisis Pengaruh Insentif, Motivasi, Disiplin Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Banyumas*, Tesis magister Sains Ekonomi Manajemen, Pasca Sarjana Universitas Jendral Soedirman Purwokerto,